

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan remaja saat ini semakin meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju, maupun negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin resah dengan kenakalan yang dilakukan remaja yang semakin meningkat setiap tahunnya terutama yang berdomisili di kota-kota besar dan metropolitan.

Menurut Hurlock (1980), istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (Kata bendanya *asolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitif, demikian pula orang-orang zaman purba kala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu melakukan reproduksi.

Remaja merupakan masa berkembangnya identitas. Identitas merupakan nilai khusus dari pengalaman remaja karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal kehilangan kompas. Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat.

Kriminalitas remaja ini pada umumnya adalah akibat dari kegagalan sistem pengontrol diri, yaitu gagal mengawasi dan mengatur perbuatan intrinsik atau perbuatan dari dalam diri mereka. Jadi merupakan produk ketidakmampuan anak remaja dalam mengendalikan emosi primitif mereka, yang kemudian disalurkan dalam perbuatan jahat.

Masa remaja memang banyak dihabiskan diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya, dan kerap kali disebut sebagai suatu kelompok. Pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian harus sama dengan pakaian anggota kelompok yang paling populer, demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang ataupun merokok, remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan ataupun dampaknya.

Remaja berupaya untuk mencari dan membentuk persahabatan dengan teman kelompok sebayanya. Karena dengan persahabatan ini, remaja belajar dan mengembangkan ketrampilan sosial. Mereka seolah-olah menomorsatukan hubungan dengan temannya sendiri, dibandingkan dengan hubungan keluarga. Oleh karena itu, mereka banyak menghabiskan waktu untuk bergaul dan hidup bersama dengan kelompok teman sebayanya.

Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional, sosial dan intelektualitas. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya. Dalam perkembangan jiwa terdapat periode-periode kritik yang berarti bahwa bila